

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Broiler merupakan jenis ayam ras yang efektif untuk menghasilkan daging. Selain masa pemeliharaan yang pendek *broiler* memiliki pertumbuhan yang cepat dan konversi ransum yang rendah. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha *broiler* adalah pakan (feed), pembibitan (breeding), dan tatalaksana (manajemen) (Rasyaf 2002). Pakan merupakan bagian terpenting dalam suatu usaha peternakan khususnya peternakan *broiler*. Pakan merupakan unsur penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga proses metabolisme dapat berjalan dengan baik serta tumbuh dan berkembang dengan baik. Biaya pakan dapat mencapai 70% dari total biaya produksi sehingga pakan yang diberikan harus efisien.

Efisiensi pakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : suhu, kualitas pakan, lingkungan, manajemen pemeliharaan, dan umur. Semakin rendah nilai FCR (*Feed Conversion Ratio*) maka semakin efisien penggunaan pakan. Selain faktor genetik dan pakan, lingkungan kandang mempunyai peran yang besar dalam menentukan performa *broiler* sehingga berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh peternak (Rasyaf 2002).

Beberapa hal yang menyebabkan pertumbuhan kurang baik adalah salah satunya adalah suhu lingkungan yang tinggi diatas suhu nyaman ayam. Suhu nyaman *broiler* adalah 18-22°C (Charles,2002). Sedangkan suhu harian siang hari di daerah tropis dapat mencapai 30-33°C. Suhu lingkungan yang tinggi menyebabkan ayam menjadi stress. Akibatnya *broiler* yang stress biasanya lebih banyak minum untuk menurunkan suhu tubuhnya, nafsu makan menurun yang dapat menghambat pertumbuhan. Sehingga menyebabkan ayam mengalami penurunan pada produksinya. (North,1984). menyatakan bahwa setiap kenaikan temperatur kandang 3°C

akan secara nyata mempengaruhi performa unggas yang dipelihara. Banyak cara untuk mengatasi stress pada *broiler* salah satunya adalah dengan menambahkan kromium pada pakan. Fungsi kromium untuk menstabilkan metabolisme dalam tubuh.

Kromium sebagai mikronutrien, mempunyai peran utama dalam interaksi dalam insulin dan sel reseptor yang hadir bersama sebagai senyawa kompleks yang disebut *Glucosa Tolerance Factor* (GTF). GTF memacu aktifitas insulin membawa banyak glukosa ke dalam sel. Sel sel akan mengubah glukosa menjadi energi. Tambahan energi ini berguna untuk sintesis protein, pertumbuhan jaringan tubuh, pemeliharaan sel dan peningkatan fertilitas, sebagaimana mikromineral esensial lainnya, memiliki nilai kisaran tertentu agar berfungsi secara optimum (Anderson 1987).

Kromium (Cr) merupakan mikro mineral esensial yang dibutuhkan oleh ternak untuk proses metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak. (Sudrajat dkk 2014). Mikro mineral tersebut harus terpenuhi karena sangat penting untuk proses metabolisme dalam tubuh, jika tidak terpenuhi proses metabolisme tidak akan berfungsi secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, Diharapkan dengan pemberian kromium dapat menurunkan cekaman panas (*heat stres*) tubuh ayam untuk mengurangi tingkat stress sehingga dapat memperbaiki performa *broiler*. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh penambahan *chromium yeast* pada pakan terhadap performa *broiler*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *chromium yeast* terhadap performa *broiler* ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan skripsi ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *chromium yeast* terhadap performa *broiler*.

1.4. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka manfaat yang diperoleh yaitu, sebagai pengembangan ilmu, serta sumber informasi bagi Mahasiswa dan bagi masyarakat didaerah yang memiliki suhu panas tentang penambahan *Chromium Yeast* sebagai *Feed Additive* terhadap performa *broiler*.